

KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KEBOSANAN SISWA PADA PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Di SMA NEGERI 1 ANGKOLA SELATAN

Musbar Harahap, Ramlan Sa'at

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Email: musbarharahap401@gmail.com, ramlansaat85@gmail.com

ABSTRACT

Teacher competence is a set of skills that must be possessed in order to realize an effective and enjoyable learning process. In the context of Islamic Religious Education (PAI) learning, teacher competence plays a very important role in overcoming boredom experienced by students. This study aims to describe the competencies of IRE teachers in addressing student boredom during the learning process at State Senior High School 1 Angkola Selatan. The study employs a qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The research subjects are IRE teachers and students. The results of the study indicate that PAI teachers play a crucial role in creating an engaging learning environment through the application of pedagogical competencies, such as understanding student characteristics, planning varied lessons, utilizing appropriate learning media, and conducting evaluations that encourage active student participation. Thus, enhancing teacher competencies, particularly in pedagogical aspects, is key to reducing student boredom and improving the effectiveness of PAI learning.

Keyword: Teacher competency, boredom from learning, Islamic religious education

ABSTRAK

Kompetensi guru merupakan seperangkat kemampuan yang wajib dimiliki guna mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), kompetensi guru sangat berperan dalam mengatasi kebosanan belajar yang dialami peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi guru PAI dalam mengatasi kebosanan belajar siswa pada proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Angkola Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru PAI dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang menarik melalui penerapan kompetensi pedagogik, seperti pemahaman karakteristik peserta didik, perencanaan pembelajaran yang variatif, pemanfaatan media pembelajaran yang tepat, serta evaluasi yang mendorong partisipasi aktif siswa. Dengan demikian, peningkatan kompetensi guru, khususnya dalam aspek pedagogik, menjadi kunci dalam mengurangi kebosanan siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI.

Kata Kunci: Kompetensi guru, kebosanan belajar, Pendidikan Agama Islam

1. PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam terselenggaranya proses pendidikan. Keberadaan guru merupakan pelaku utama sebagai fasilitator penyelenggaraan proses belajar siswa. (Yusuf et al., 2023) Oleh karena itu, kehadirannya dan profesionalismenya sangat berpengaruh dalam mewujudkan program pendidikan nasional. Guru harus memiliki kualitas yang cukup memadai, karena guru merupakan salah satu komponen mikro sistem pendidikan yang sangat strategis dan banyak mengambil peran dalam proses pendidikan. (Sapitri et al., 2024)

Pendidikan merupakan suatu proses multi dimensi yang meliputi bimbingan atau pembinaan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siswa menuju terbentuknya kepribadian yang utama.(Yusuf et al., 2023) Senada dengan pengertian pendidikan tersebut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual.(Khupavtseva & Slavina, 2023; Liberato, 2023)

Pendidikan merupakan sarana utama dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tanpa pendidikan akan sulit diperoleh hasil dari kualitas sumber daya manusia yang maksimal.(Tiara et al., 2023) Di zaman sekarang ini, masalah pendidikan menjadi hal yang penting. Terutama bagi bangsa Indonesia dalam seiring dengan perkembangan zaman yang semakin moderen, terutama dalam dunia pendidikan, kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks maka pendidikan dengan segala cara membentuk suatu sistem, strategi, serta proses pendidikan yang begitu beragam.(Uyun et al., 2023)

Pendidikan tidak lain hanya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kaidah-kaidah pembelajaran, serta demi tercapainya pendidikan yang bermutu dan berkualitas bagi calon guru dan fasilitatornya dan peserta didik sebagai objek dimana proses belajar mengajar berlangsung.(Fitriana et al., 2023) Guru merupakan aspek terpenting dalam berlangsungnya suatu proses belajar mengajar dalam suatu pendidikan. Guru adalah seseorang yang profesinya mengajar orang lain. Peranan guru dalam proses belajar mengajar sangat banyak antara lain: guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspediter, perencana, supervisor, motivator, dan konselor.(Lagerev, 2023)

Seorang guru adalah seorang pendidik yang membimbing anak-anak didiknya dalam suatu proses pendidikan.(Lorenzo, 2023) Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), pendidikan keagamaan merupakan pendidikan dasar, menengah, dan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan menjadi ilmu agama.(International & Of, 2022)

Kebosanan belajar merupakan salah satu jenis kesulitan yang sering terjadi pada anak, secara harfiah kebosanan berarti padat atau penuh sehingga tidak dapat menerima atau memuat apapun.(Dirsa et al., 2022) Selain itu jenuh juga mempunyai arti jemu atau bosan. Kebosanan mempunyai arti padat atau penuh, sehingga tidak mampu lagi memuat apapun, selain jenuh juga berarti jemu atau bosan.(Ayatullah, 2022) Seorang siswa yang dalam keadaan jenuh, sistem akalnya tidak dapat bekerja dengan baik sebagaimana mestinya dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru.(Wahyudi et al., 2022) Ada beberapa fenomena yang peneliti jumpai pada saat Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Angkola Selatan pada tanggal 16 September yang dimana salah satunya kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga menimbulkan rasa enggan, lesu, tidak bersemangat melakukan aktivitas belajar. Hal demikian dapat terjadi, karena faktornya adalah metode atau media yang digunakan monoton tidak berganti-ganti.(Ibrahim Sirait, 2022)

Guru atau pengajar hanya menggunakan satu metode atau media klasik yang membuat siswa merasa bosan dan jenuh.(Sudarwati & Naim, 2022) Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selalu dapat berlangsung secara wajar.(Shinde & Bhosale, 2022) Hal ini seringkali dialami oleh anak atau remaja yang sedang menempuh pendidikan formal.(Roefs et al., 2021) Faktor keberhasilan belajar yang memengaruhi belajar antara lain faktor kesehatan, kecerdasan, bakat, minat, kematangan, motivasi, kelelahan, sikap, perhatian, guru, orang tua, teman, dan keadaan lingkungan. Apabila faktor-faktor tersebut tidak berperan secara positif memungkinkan anak akan menolak bahkan menentang untuk belajar.(Sudarwati, 2021) Kebosanan belajar adalah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil.(Pusvitasari, 2021) Seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperolehnya dari belajar tidak ada kemajuan hasil belajar ini pada umumnya tidak berlangsung selamanya, tetapi dalam rentang waktu tertentu saja, misalnya seminggu.(Subagia, 2020)

Kebosanan belajar dapat melanda seorang siswa yang kehilangan motivasi dan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum sampai pada tingkat keterampilan berikutnya.(Arifin, 2020) Seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan.Tidak adanya kemajuan hasil belajar ini pada umumnya tidak berlangsung selamanya, tetapi dalam rentang waktu.(Sapitri et al., 2024) Guru yang berperan sebagai motivator harus memberikan pembelajaran yang terbaik dan dapat dipahami oleh peserta didiknya. Pemberian materi di kelas harus menyenangkan peserta didik.(Yusuf et al., 2023) Faktor lainnya yang memengaruhi kualitas pembelajaran adalah penggunaan metode pengajaran, metode mengajar adalah cara yang harus dilalui ketika mengajar.(Khupavtseva & Slavina, 2023) Mengajar menurut Ign.S. Ulih Bukit Karo-Karo Dalam Slameto adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain menerima, menguasai, dan mengembangkannya.(Liberato, 2023) Di lembaga pendidikan orang lain yang di sebut diatas adalah peserta didik dan mahasiswa, yang dalam proses belajar harus menerima, menguasai, mengembangkan bahan pelajaran itu.(Tiara et al., 2023) Cara-cara mengajar harus di lakukan seefektif mungkin. Mengajar, guru harus mempunyai rasa kasih sayang terhadap peserta didik dan cinta kepada pelajaran. Perasaan tidak senang terhadap apa yang di berikan kepada peserta didik, sudah pasti akan membawa rasa tidak senang pula pada peserta didik yang bersangkutan. Pentingnya kompetensi paedagogik Guru Pendidikan Agama Islam sangat penting karena seorang guru sebagai pendidik harus mengatasi kejenuhan belajar karena peserta didik sebagai individu tentu mempunyai masalah-masalah tersebut yang akan sangat mempengaruhi kegiatan belajarnya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan aspek krusial dalam dunia pendidikan, yang definisinya telah diuraikan dalam berbagai peraturan perundang-undangan dan kajian ilmiah.(Widiyani et al., 2024) Secara umum, kompetensi merujuk pada seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.(Fadillah et al., 2024) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 1 dan Pasal 8 secara tegas menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Untuk menjalankan tugas-tugas ini, guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, kesehatan jasmani dan rohani, serta kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.(Ritonga & Napitupulu, 2024)

Undang-Undang yang sama, pada Bab IV Pasal 10 Ayat 1, merinci empat jenis kompetensi guru yang diperoleh melalui pendidikan profesi, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Kompetensi Pedagogik: Merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Ini mencakup pemahaman mendalam terhadap karakteristik peserta didik (meliputi etnik, kultural, status sosial, minat, perkembangan kognitif, kemampuan awal, gaya belajar, motivasi, emosi, sosial, moral, dan motorik), kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, serta mengembangkan potensi peserta didik.(Juwairiyah, 2023) Guru dengan kompetensi pedagogik yang baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, melaksanakan pembelajaran efektif yang berpusat pada peserta didik, serta melakukan asesmen, umpan balik, dan pelaporan yang berpusat pada peserta didik. Ini juga termasuk kemampuan menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum, memanfaatkan teknologi informasi, dan berkomunikasi efektif dengan siswa.(Romlah & Rusdi, 2023)

Kompetensi Kepribadian: Berkaitan dengan perilaku pribadi guru yang harus memiliki nilai-nilai luhur dan terpancar dalam perilaku sehari-hari.(Pertiwi & Khuriyah, 2023) Ini mencakup kemampuan menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Keteladanan guru, termasuk disiplin waktu dan tanggung jawab, sangat berpengaruh pada peningkatan mutu pembelajaran siswa.(Putri & Pranata, 2023)

Kompetensi Sosial: Merujuk pada kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian tak terpisahkan dari masyarakat dan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Ini mencakup kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, orang tua, dan masyarakat sekitar.(Ramayanti et al., 2023)

Kompetensi Profesional: Adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.(Ananda et al., 2023) Ini juga mencakup kemampuan guru dalam mengembangkan materi ajar dan mengelola kelas.

Tujuan dan Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah memegang peranan vital dalam membentuk moral dan etika individu, serta karakter siswa. PAI bertujuan untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.(Herlina et al., 2023) Selain itu, PAI juga bertujuan menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis, dan produktif, baik secara personal maupun sosial.(Nasution, 2023) PAI diharapkan dapat menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan keimanan, ketakwaan, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban Islam.

Karakteristik PAI di sekolah meliputi beberapa aspek penting: Menjaga Akidah dan Nilai Islam: PAI berusaha menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh serta memelihara ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam.(Bintang et al., 2023) Pembentukan Kesalehan Individu dan Sosial: PAI berupaya membentuk dan mengembangkan kesalehan individu (hubungan dengan Tuhan) dan sekaligus kesalehan sosial (hubungan antar sesama manusia). Hal ini termasuk mengajarkan toleransi,

menghormati perbedaan, dan menghindari sikap diskriminatif.(Fatimah Nurlala Iwani, 2022) Landasan Moral dan Etika: PAI menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta aspek kehidupan lainnya. Menggali Hikmah dari Sejarah: PAI berusaha menggali, mengembangkan, dan mengambil ibrah (pelajaran) dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam.

Meskipun memiliki tujuan mulia, pembelajaran PAI di sekolah masih menghadapi tantangan, seperti minimnya metodologi pengajaran yang konvensional, kurangnya partisipasi guru dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan kurangnya perhatian terhadap pengembangan nilai-nilai moral dan agama kepada peserta didik, yang terkadang masih menitikberatkan pada persoalan teoretis kognitif.

Konsep Kebosanan dalam Pembelajaran: Definisi, Penyebab, Dampak terhadap Motivasi Siswa

Kebosanan dalam pembelajaran merupakan kondisi emosi yang umum dirasakan siswa dan berpotensi memberikan dampak negatif pada proses belajar.(Sukatin et al., 2022) Kebosanan dan kejenuhan belajar dapat didefinisikan sebagai kelelahan yang dialami siswa, baik secara kognitif maupun emosional.(Wasito et al., 2022) Kondisi ini seringkali muncul ketika tidak adanya kegiatan pembelajaran yang harus diikuti siswa atau ketika kegiatan pembelajaran tersebut tidak menarik bagi mereka.

Beberapa penyebab utama kebosanan dalam pembelajaran meliputi: Metode Pembelajaran Monoton: Banyak guru yang hanya menerapkan metode ceramah secara monoton tanpa variasi metode lain, menyebabkan siswa jenuh dan semangat belajar berkurang.(Elvianasti et al., 2022) Materi Terlalu Banyak dan Sulit: Materi yang padat atau rumit, terutama yang melibatkan rumus, dapat menyebabkan siswa merasa bosan.(Rahayu & Muhtar, 2022) Kurangnya Partisipasi Aktif Siswa: Pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher-centered) cenderung membuat siswa pasif, hanya sekadar mendengarkan, mencatat, dan menghafal, sehingga kurang memicu partisipasi aktif siswa.(Firmansyah, 2022) Tugas yang Tidak Menantang atau Terlalu Sulit: Tugas yang tidak menantang atau terlalu mudah, serta tugas yang terlalu sulit sehingga tidak dapat diselesaikan, berkontribusi pada kejenuhan siswa.(Hidayat et al., 2022) Kekhawatiran dan Kecemasan Siswa: Kekhawatiran siswa terkait kemampuan memahami materi, tingkat kesiapan, dan tingginya tuntutan dalam pembelajaran juga berkontribusi pada kejenuhan.

Dampak dari kebosanan terhadap motivasi siswa sangat signifikan. Siswa yang merasa bosan cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah. Rendahnya motivasi ini dapat berdampak pada menurunnya kualitas belajar, termasuk perolehan hasil belajar yang rendah dan menurunnya kualitas lulusan sekolah secara keseluruhan. Sebaliknya, motivasi belajar yang tinggi berhubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa.

Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kebosanan Siswa, Berdasarkan Teori dan Penelitian Terkini

Untuk mengatasi kebosanan siswa dan meningkatkan mutu pembelajaran, terutama dalam PAI, beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh guru meliputi: Variasi Metode dan Strategi Pembelajaran: Guru harus mampu menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi, tidak hanya ceramah, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, pembelajaran berbasis masalah (PjBL), dan pembelajaran berbasis proyek (PBL).(Sitompul & Nababan, 2022) Metode ini mendorong partisipasi aktif siswa, berpikir kritis, dan memecahkan masalah. Pendekatan

saintifik (5M: Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, Mengkomunikasikan) juga dapat diterapkan untuk pembelajaran yang aktif dan bermakna.

Memahami Karakteristik dan Kebutuhan Siswa: Guru perlu memahami secara intensif karakteristik emosional, karakter, dan moral setiap siswa. (Isrotun, 2022) Ini termasuk menyesuaikan materi, strategi, model, dan teknik pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Pembelajaran berdiferensiasi, yang mempertimbangkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa, sangat direkomendasikan. **Pemanfaatan Teknologi dan Media Pembelajaran:** Penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti gambar, video, dan komputer, dapat membuat siswa lebih tertarik dan aktif. (Fatma Putri Yanti & Itto Nesyia Nasution, 2022) Guru perlu memiliki literasi teknologi dan kemampuan mengembangkan media pembelajaran berbasis digital. **Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif:** Lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan ramah anak sangat penting. Guru harus mampu mengelola kelas dengan baik, termasuk pengaturan tempat duduk, peneguran halus, dan pemberian semangat. **Memberikan Umpan Balik dan Evaluasi Berkelanjutan:** Evaluasi bukan hanya untuk menilai keberhasilan siswa tetapi juga sebagai umpan balik bagi guru untuk memperbaiki kinerja. (Khoiri, 2021) Umpan balik yang konstruktif membantu siswa mengenali kekuatan dan area yang perlu diperbaiki. **Guru sebagai Teladan (Uswatun Khasanah):** Guru PAI harus menjadi figur dan teladan bagi siswa, tidak hanya dalam ilmu pengetahuan tetapi juga dalam akhlak dan perilaku disiplin. Keteladanan ini membentuk karakter siswa dan mendorong mereka untuk berperilaku baik. (Sakolan, 2021) **Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat:** Kerjasama antara guru, sekolah, orang tua, dan masyarakat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memperkuat nilai-nilai agama di rumah dan di masyarakat. **Pengembangan Profesional Berkelanjutan:** Guru perlu terus-menerus meningkatkan kualitas diri dengan mengikuti berbagai pelatihan pengembangan kompetensi dan memperluas wawasan.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini secara holistik, guru PAI dapat secara efektif mengatasi kebosanan siswa, meningkatkan motivasi belajar, dan pada akhirnya, mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang komprehensif dan relevan dengan tuntutan zaman.

3. METODE

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar). Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode post-positivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. (Fitriana et al., 2023) Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola) dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Jadi metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

4. HASIL PEMBAHASAN

Sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Angkola Selatan tidak ada lagi dokumen yang tersimpan, ini dikarenakan seringnya berganti struktur di sekolah. Kemudian, Guru-guru yang senior yang sudah lama mengabdikan di SMA Negeri 1 Angkola selatan sudah banyak yang pensiun mengajar sehingga tidak banyak lagi yang diketahui oleh guru-guru yang mengabdikan saat ini di SMA Negeri 1 Angkola selatan.

Tahapan-tahapan adanya SMA Negeri 1 Angkola Selatan tepat pada tahun 2004 dimana jumlah peserta didik adalah berjumlah 32 orang bulan juli sampai dengan agustus ruangan yang digunakan oleh SMA Negeri 1 Angkola selatan adalah ruangan serbaguna kantor camat Kecamatan Agkola Selatan pada bulan ke 4, kelas yang digunakan dalam proses pembelajaran dari awalnya ruangan serbaguna kantor camat berpindah tempat di gedung SMA Negeri 1 Angkola selatan dimana pada saat itu SMA Negeri 1 Angkola selatan masih memiliki 3 gedung diantaranya:

- a. Tiga ruangan belajar peserta didik
- b. Satu ruangan lab biologi (Mipa)
- c. Satu ruangan guru, satu ruangan kepala sekolah, satu ruangan tata usaha, satu ruangan lab komputer.

1. Profil SMA Negeri 1Angkola Selatan

a) Identitas Sekolah

- | | |
|-----------------------|--------------------------------|
| 1) Nama Sekolah | : SMA Negeri 1 Angkola Selatan |
| 2) NPSN | : 10207082 |
| 3) Jenjang Pendidikan | : SMA |
| 4) Status Sekolah | : Negeri |
| 5) Akreditasi Sekolah | : A |
| 6) Alamat Sekolah | : Marpinggan |
| Kode Pos | : 22737 |
| Kelurahan | : Kelurahan Napa |
| Kecamatan | : Angkola Selatan |
| Kabupaten/Kota | : Tapanuli Selatan |
| Provinsi | : Sumatera Utara |
| Lokasi | : Lintang 1 Bujur 99 |
| Negara | : Indonesia 7) |
| 7) Posisi Geografis | : |
| Sebelah Utara | : Siamporik dolok |
| Sebelah Selatan | : Sibongbong |
| Sebelah Timur | : Sirappak |
| Sebelah Barat | : Sayur Matinggi |

b) Data Pelengkap

- | | |
|---------------------------------|--|
| 1) SK Pendirian Sekolah | : 125/KPTS/2004 2) |
| 2) Tanggal SK Pendirian Sekolah | : 10-03-2004 3) |
| 3) Status Kepemilikan | : Pemerintah Daerah |
| 4) Luas Tanah Milik (m2) | : 30.000 m2 5) |
| 5) Nomor Telepon | : 081361474853 |
| 6) Email | : smasatuangkolaselatan@gmail.com |

2. Visi dan Misi Sekolah

Pada dasarnya setiap SMA diwajibkan menetapkan memiliki satu visi yaitu pandangan atau impian yang akan dicapai pada kurun waktu kedepan melalui proses yang terprogram untuk mencapai impian tersebut. Sedangkan misi merupakan program kegiatan pada setiap SMA yang harus dilaksanakan untuk mencapai visi yang telah ditetapkan. Seperti halnya di SMA Negeri 1 Angkola Selatan begiti juga tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah tersebut:

- a. Visi: Mewujudkan sekolah berprestasi berpihak pada budaya bangsa berdasarkan iman dan taqwa serta bermartabat.
- b. Misi:

- 1) Meningkatkan pemahaman dan memahami ajaran agama, budaya, serta beretika dan estetika.
- 2) Melaksanakan pengembangan kurikulum satuan pendidikan.
- 3) Meningkatkan prestasi kerja yang dilandasi dengan semangat keteladanan.
- 4) Melakukan inovasi pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.
- 5) Meningkatkan disiplin sekolah.
- 6) Melaksanakan pengembangan profesional guru.
- 7) Melaksanakan peningkatan standar kelulusan tiap tahunnya.
- 8) Melaksanakan pengembangan kejuaraan lomba-lomba akademik dan non akademik.
- 9) Melaksanakan pengembangan pengelolaan sekolah (SDM, pembelajaran, sarana prasarana, penilaian, kepeserta didikan, kurikulum, administrasi, pembayaran, pemasaran sesuai manajemen berbasis sekolah)
- 10) Melaksanakan pendayagunaan ppotensi sekolah dengan masyarakat.

3. Keadaan Guru SMA Negeri 1 Angkola Selatan

Proses pembelajaran di suatu institusi pendidikan melibatkan dua komponen utama, yaitu pendidik dan peserta didik. Kedua unsur ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain, khususnya dalam konteks institusi pendidikan formal seperti sekolah. Tanpa kehadiran salah satu dari keduanya, maka proses pendidikan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya, dan kegiatan pembelajaran tidak dapat terlaksana secara optimal. (Lagerev, 2023) Selain pendidik dan peserta didik, di lingkungan sekolah juga terdapat komponen pendukung lainnya, seperti tenaga tata usaha, staf administrasi, dan unsur pelaksana lainnya yang berperan dalam menunjang kelancaran kegiatan pembelajaran.

a. Penyebab Kebosanan Belajar Siswa SMA Negeri 1 Angkola Selatan

Adapun setelah data dideskripsikan dengan bentuk ukuran uraian yang diperoleh melalui berbagai observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya yaitu menganalisa data yang pada akhirnya memberikan gambaran terhadap apa yang diharapkan dalam penelitian tersebut, agar lebih terarahnya proses penganalisaan ini maka penulis susun berdasarkan rumusan masalah dari penyajian data sebelumnya. Adapun analisa data yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap guru Pendidikan Agama Islam tentang penyebab kebosanan belajar siswa di SMA Negeri 1 Angkola Selatan Faktor yang dapat menyebabkan peserta didik merasa bosan dalam belajar Pendidikan Agama Islam yang pertama yaitu strategi yang digunakan guru kurang bervariasi, dimana apabila kita sebagai guru menggunakan strategi pembelajaran yang sama setiap mengajar peserta didik cepat merasa bosan dan keadaan kelas tidak berubah-ubah, jadi kadang peserta didik tidak merasa tertarik untuk belajar. Kedua yaitu minat peserta didik, dimana peserta didik yang memang memiliki minat yang tinggi untuk belajar dan suka dengan mata pelajarannya, mereka cenderung bersemangat dalam belajar dan jarang merasa bosan karena minat itu sangat berpengaruh bagi peserta didik yang, merasa bosan dalam belajar. Ketiga yaitu faktor keluarga, keadaan keluarga setiap peserta didik itu berbeda, ada yang memang orangtuanya sangat memperhatikan

pendidikan anaknya ada juga yang tidak, jadi ini juga dapat mempengaruhi peserta didik karena orangtua merupakan salah satu support system peserta didik dalam belajar.(Lorenzo, 2023) Selain itu, apabila guru tidak dapat membaca situasi atau kondisi kelas dengan baik, maka sulit untuk mengatasi kebosanan belajar siswa. Sebagai guru tentu saja harus menarik minat siswa agar siswa dapat fokus dalam pembelajaran.(Dirsa et al., 2022)

b. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kebosanan Belajar Siswa SMA Negeri 1 Angkola Selatan

Berdasarkan data yang diperoleh kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam sudah baik dalam memahami peserta didik yang mengalami kebosanan pada saat jam pelajaran karena sebagian peserta didik yang mengalami kebosanan belajar karena kurangnya dukungan dan perhatian orang tua sehingga peserta didik timbul mengalami kebosanan belajar. Guru Pendidikan Agama Islam sudah memiliki kompetensi pedagogik yang baik.(Ayatullah, 2022) Baik dari segi memahami peserta didik, merencanakan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), melaksanakan pembelajaran dan dalam mengadakan evaluasi terhadap peserta didik.

Kompetensi pedagogik yang dimaksud antara lain kemampuan untuk memahami peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran tentang psikologi perkembangan anak, sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.(Ibrahim Sirait, 2022)

5. KESIMPULAN

Penyebab kebosanan belajar siswa pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Angkola Selatan adalah kurangnya motivasi belajar, Kurangnya motivasi atau minat belajar peserta didik sehingga membuat siswa malas dalam belajar. Kurangnya perhatian orangtua dimana orang tua merupakan salah satu faktor utama dalam mendidik, mengasuh, memotivasi, membimbing, serta memberikan kebutuhan anak dan memberikan kasih sayang dalam bentuk perhatian. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kebosanan Belajar Siswa SMA Negeri 1 Angkola Selatan sudah baik dalam memahami peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam sudah memiliki kompetensi pedagogik yang baik. Baik dari segi memahami peserta didik, merencanakan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), melaksanakan pembelajaran dan dalam mengadakan evaluasi terhadap peserta didik.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., Nurjanah, S., Rahma, M., & Ernita, R. (2023). Analisis Kompetensi Kepribadian Guru Sekolah Dasar. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 9657–9661. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3294>
- Arifin, Z. (2020). The Role Of Teachers In School And Community. 2507(February), 1–9.
- Ayatullah, A. (2022). Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Arzusin*, 2(2), 205–221. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v2i2.472>
- Bintang, A. R., Makruf, M., Siahaan, A. D., & Gusmanelli, G. (2023). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Journal of Mandalika Social Science*, 1(2), 71–78.

- <https://doi.org/10.59613/jomss.v1i2.49>
- Dirsa, A., Anggreni BP, S., Diananseri, C., & Setiawan, I. (2022). Teacher Role as Professional Educator in School Environment. *International Journal of Science Education and Cultural Studies*, 1(1), 32–41. <https://doi.org/10.58291/ijsecs.v1i1.25>
- Elvianasti, M., Lufri, L., Andromeda, A., Mufit, F., Pramudiani, P., & Safahi, L. (2022). Motivasi dan Hasil Belajar Siswa IPA: Studi Metaanalisis. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 20(1), 73–84. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v20i1.3582>
- Fadillah, A., Pranata, O. D., & Angela, L. (2024). Analisis Tingkat Kejenuhan Siswa Sebelum, Selama, dan Setelah Pembelajaran Sains. *PENDIPA Journal of Science Education*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.33369/pendipa.8.1.1-9>
- Fatimah Nurlala Iwani. (2022). Persepsi Tentang Pembelajaran Menyenangkan dan Pembelajaran Bermakna bagi Guru MA di Kalimantan Timur. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(3), 106–114. <https://doi.org/10.53621/jider.v2i3.85>
- Fatma Putri Yanti, & Itto Nesya Nasution. (2022). Berselancar di Internet untuk Menghilangkan Rasa Bosan Ketika Melakukan Pembelajaran Daring. *Jurnal Riset Psikologi*, 109–114. <https://doi.org/10.29313/jrp.v2i2.1600>
- Firmansyah, F. (2022). Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural: Desain dan Kerangka Kerja Bagi Guru. *Shautut Tarbiyah*, 28(1), 60–72.
- Fitriana, N., Hayuni Retno Widarti, & Nur Indah Agustina. (2023). Indonesian Education Trends Towards the Era of Society 5.0: Improving the Quality of Human Resources. *Education and Human Development Journal*, 8(3), 41–51. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v8i3.5199>
- Herlina, B., Rustan, J., Bambang Juni Edi, B., Dewi, N., Agustiawan, H., Mu, A., Ayu Wardani, J., Sanusi, H., Nurnajmi, A., Kunci, K., Guru, K., Belajar Siswa, M., & Belajar, P. (2023). Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di UPT SMA Negeri 9 Sidrap. | *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2, 2023.
- Hidayat, N. A. S. N., Nisa, N., Apriliani, S. L., & Prihantini, P. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Membangun Hasil Belajar Yang Efektif. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 214–221. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.206>
- Ibrahim Sirait. (2022). Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 82–88. <https://doi.org/10.47006/pendalas.v2i2.100>
- International, E., & Of, J. (2022). Sherali Xojiyev Jizzakh State Pedagogical University , Uzbekistan. 41–47.
- Isrotun, U. (2022). Upaya Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *2 St Proceeding STEKOM*, 2(1), 1–10.
- Juwairiyah. (2023). Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Melalui Pelajaran Aswaja. *Gahwa*, 1(2), 48–62. <https://doi.org/10.61815/gahwa.v1i2.246>
- Khoiri, N. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 2(1), 127–133. <https://doi.org/10.51874/jips.v2i1.21>
- Khupavtseva, N., & Slavina, N. (2023). Psychological Phenomenon of Facilitation as a Specific Type of Teacher’s Activity. *Collection of Research Papers “Problems of Modern Psychology,”* 60, 73–94. <https://doi.org/10.32626/2227-6246.2023-60.73-94>
- Lagerev, K. I. (2023). The development of human resources as the main tool for the formation of professional competencies. *Scientific Notes of the Russian Academy of Entrepreneurship*, 22(1), 70–74. <https://doi.org/10.24182/2073-6258-2023-22-1-70-74>
- Liberato, L. P. (2023). Profile and Nature of Pedagogy as a Scientific Discipline. *International*

- Journal of Education and Teaching, 3(2), 37–49. <https://doi.org/10.51483/ijedt.3.2.2023.37-49>
- Lorenzo, J. M. (2023). Strategies to Improve the Quality of Foods. *Strategies to Improve the Quality of Foods*, 3(2), 1–372. <https://doi.org/10.1016/C2022-0-00600-0>
- Nasution, B. (2023). Metode Pembelajaran Dan Teknik Mengajar Dalam Pendidikan Agama Islam (Pai) Oleh Guru Pendidikan Agama Islam. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 142. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16027>
- Pertiwi, L., & Khuriyah. (2023). Peran Guru PAI dalam Menanamkan Moderasi Beragama di Sekolah Dasar Negeri Cangkringan Banyudono Boyolali Tahun 2022. *Rayah Al-Islam*, 7(1), 347–357. <https://doi.org/10.37274/rais.v7i1.670>
- Pusvitasari, R. (2021). Human Resources Management in Improving the Quality of Education. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 125–135. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v5i2.2549>
- Putri, D. H., & Pranata, O. D. (2023). Eksplorasi Kejenuhan Siswa dalam Pembelajaran Sains Setelah Pandemi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains (JIPS)*, 4(2), 62–70. <https://doi.org/10.37729/jips.v4i2.3367>
- Rahayu, R., & Muhtar, T. (2022). Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menghadapi Transformasi Pendidikan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5708–5713. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3117>
- Ramayanti, A., Qomaruzzaman, B., & Yuliati Zaqiah, Q. (2023). Implementasi Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1910–1915. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6234>
- Ritonga, D., & Napitupulu, S. (2024). Implementasi Metode Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Education & Learning*, 4(1), 38–45. <https://doi.org/10.57251/el.v4i1.1292>
- Roefs, E., Leeman, Y., Oosterheert, I., & Meijer, P. (2021). Teachers' experiences of presence in their daily educational practice. *Education Sciences*, 11(2), 1–23. <https://doi.org/10.3390/educsci11020048>
- Romlah, S., & Rusdi, R. (2023). Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 8(1), 67–85. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.249>
- Sakolan, S. (2021). Model Inovasi Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran PAI. *Milenial: Journal for Teachers and Learning*, 2(1), 20–32. <https://doi.org/10.55748/mjtl.v2i1.68>
- Sapitri, N., Sahwal, S. S., Satifah, D., & Takziah, N. (2024). Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 73–80. <https://doi.org/10.31980/caxra.v3i1.878>
- Shinde, D., & Bhosale, S. (2022). Education Influence in Human Resource Development. *International Journal For Multidisciplinary Research*, 4(5), 1–5. <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2022.v04i05.2137>
- Sitompul, L., & Nababan, E. B. (2022). Implementasi Pembelajaran Bermakna Melalui Metode Project Based Learning (PJBL) Pada Materi Teks Prosedur Kelas XI. *Jurnal Bahasa*, 11(edisi Juni).
- Subagia, I. W. (2020). Roles Model of Teachers in Facilitating Students Learning Viewed from Constructivist Theories of Learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1503(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1503/1/012051>
- Sudarwati, N. (2021). the Role of Education Out of School in Human Resources Development.

- Indonesian Journal of Education and Learning, 4(2), 486. <https://doi.org/10.31002/ijel.v4i2.3868>
- Sudarwati, N., & Naim, S. (2022). The Urgency of Education in Economic Development and Human Resources: A Theoretical Perspective. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 6(2), 169. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v6i2.4667>
- Sukatin, S., Nuri, L., Naddir, M. Y., Sari, S. N. I., & Y, W. I. (2022). Teori Belajar dan Strategi Pembelajaran. *Journal of Social Research*, 1(8), 916–921. <https://doi.org/10.55324/josr.v1i8.187>
- Tiara, Z. D., Supriyadi, D., & Martini, N. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Lembaga Pendidikan. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 450. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.776>
- Uyun, A. S., Rifa'i, A. B., & Marfuah, L. L. A. (2023). Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Taman Baca Masyarakat. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 7(2), 151–172. <https://doi.org/10.15575/tamkin.v7i2.24487>
- Wahyudi, W., Misbah, M., Nurhayati, N., Ngandoh, S. T., & Yustiana, Y. R. (2022). Peluang Muatan Lokal Dalam Pembelajaran Ipa Dalam Perspektif Ruu Sisdiknas. *Vidya Karya*, 37(1), 33. <https://doi.org/10.20527/jvk.v37i1.13175>
- Wasito, W., Afif, R., & Nursikin, M. (2022). Interaksi Edukatif Guru PAI dalam Membangun Sikap Kesadaran Sosial Siswa di SD IT Nurul Islam. *NYIUR-Dimas: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 57–70. <https://doi.org/10.30984/nyiur.v2i2.347>
- Widiyani, T. P., Wijayanti, I., & Siswanto, J. (2024). Analisis Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PPL PPG Prajabatan dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 145–155. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i2.424>
- Yusuf, O. Y. H., Aprianti, F., Mayasari, D., Satriwati, S., & Balula, W. E. (2023). Educator and Student Interaction in a Classroom Learning Atmosphere. *AURELIA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 511–514. <https://doi.org/10.57235/aurelia.v2i1.309>